

**SKRIPSI**

**STRATEGI OPTIMALISASI PENGELOLAAN DESA WISATA TAUPE  
YANG BERKELANJUTAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 pada  
program studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota



**Disusun oleh :**

**KRISDAYANTI**

**D0321018**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**2025**

**SKRIPSI**  
**STRATEGI OPTIMALISASI PENGELOLAAN DESA WISATA TAUPE**  
**YANG BERKELANJUTAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 pada  
program studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota



**Disusun oleh :**

**KRISDAYANTI**

**D0321018**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**STRATEGI OPTIMALISASI PENGELOLAAN DESA WISATA TAUPE**  
**YANG BERKELANJUTAN**

**SKRIPSI**

Oleh

**KRISDAYANTI**

**NIM: D0321018**

**(Program Studi Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota)**

Universitas Sulawesi Barat

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Tanggal 21 November 2025

Mengetahui,

**Pembimbing 1**



**Astinawaty, S.T., M.T**

**Nip 19880804 202203 2 007**

**Pembimbing 2**



**Windy Septi Sintia, S.T., M.T**

**Nip 199209012025212060**

**Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah**



**Ade Mulawarman, S.T., M.Si**  
**Nip 19870621 201903 1 007**

**Dekan Fakultas Teknik**



**Prof. Dr. Ir. Hafsah Nirwana, M.T**  
**Nip 19640405 199003 2 002**

## PERNYATAAN HASIL KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa:Krisdayanti

NIM : D0321018

Program Studi :Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 21 November 2025

Yang membuat pernyataan

  
  
**Krisdayanti**  
**Nim D0321018**

## ABSTRAK

Desa Wisata Taupe di Kabupaten Mamasa memiliki potensi besar dalam wisata alam (seperti Buntu Kepa' dan Sarambu Batu Ma'illong) serta kekayaan budaya (patung Tau-Tau dan tenunan) yang unik. Meskipun demikian, pengelolaan potensi ini dinilai belum optimal, sebagian besar masih dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan desa wisata yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan Desa Wisata Taupe menuju desa wisata yang berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan *Mixed Method* (deskriptif kuantitatif dan kualitatif). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberlanjutan desa dianalisis pada keempat dimensi. Berdasarkan Analisis SWOT, posisi strategis desa menghasilkan perumusan Strategi SO (*Strengths-Opportunities*). Strategi ini memuat langkah-langkah optimalisasi yang harus diterapkan guna memastikan pengelolaan desa wisata di Taupe berjalan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Berkelanjutan, Pengelolaan desa, Strategi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan desa memiliki makna yang luas dan tidak sekadar meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Menurut Douglas (dalam Rizkwanti & Kurniawan, 2025) pembangunan desa merupakan suatu fenomena multidimensional yang terkait dengan kekuasaan, sumber daya, akuntabilitas, prioritas, dan pilihan. Dalam penelitiannya pun (Rizkwanti & Kurniawan, 2025) menegaskan bahwa pembangunan desa adalah proses transformasi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa, sekaligus menciptakan insentif agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Dengan kata lain, pembangunan desa berorientasi pada peningkatan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan politik.

Dalam tataran global, konsep pembangunan berkelanjutan mulai diperkenalkan pada Konferensi tentang *Human Environment* di Stockholm (Dinata dkk, 2023) yang menjelaskan bahwa istilah “berkelanjutan” (*sustainable*) merujuk pada pengelolaan sumber daya alam sebagai dasar aktivitas manusia, sedangkan istilah “pembangunan” mengacu pada pembangunan ekonomi yang meliputi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian, pembangunan desa berkelanjutan dapat dimaknai sebagai upaya meningkatkan perekonomian desa dengan menjaga keseimbangan sosial dan menciptakan sistem yang dapat bertahan dalam jangka panjang.

Salah satu potensi yang dapat dioptimalkan untuk mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan adalah sektor pariwisata. Desa wisata hadir sebagai bentuk pengembangan desa yang memanfaatkan keunikan lokal, baik berupa lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakat. Menurut (Adinugraha, Sartika & Kadarningsih, 2018), desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan dengan daya tarik khas yang dikelola dan dikemas secara alami melalui pengembangan fasilitas pendukung wisata yang harmonis dan terencana. Hal ini membuat desa wisata mampu menarik kunjungan wisatawan dan menumbuhkan aktivitas ekonomi pariwisata yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan

serta pemberdayaan masyarakat setempat. Lebih lanjut, Lewa (dalam Maulina, 2018) menegaskan bahwa desa wisata memberikan manfaat ganda, tidak hanya di bidang ekonomi, tetapi juga politik, sosial, pendidikan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengelolaan yang berkelanjutan menjadi kunci agar keberadaan desa wisata tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek, melainkan juga manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa. (Juhawir dkk, 2024) menyatakan bahwa pengembangan desa wisata berkelanjutan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaannya. Dengan kata lain, desa wisata berkelanjutan adalah desa wisata yang tidak hanya menonjolkan keindahan dan keunikan, tetapi juga dikelola secara partisipatif, ramah lingkungan, serta memberikan dampak positif yang merata bagi masyarakat desa.

Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berkelanjutan adalah Desa Taupe di Kabupaten Mamasa. Terletak di kaki Gunung Mambulilling dan berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gandang Dewata, desa ini memiliki keindahan alam serta nilai-nilai budaya yang masih terjaga. Menurut Perda Kabupaten Mamasa No. 5 Tahun 2023, Desa Taupe termasuk dalam kawasan strategis pengembangan desa wisata, yang artinya memiliki potensi dan peran penting dalam mendukung pembangunan daerah.

Wilayah ini menawarkan keindahan alam yang memukau seperti Negeri di Atas Awan Buntu Kapa', air terjun Sarambu Batu Ma'illong, serta Eduwisata Madu Trigona. Selain itu, kekayaan budaya masyarakat Taupe juga tergambar dalam perkampungan adat, kerajinan tangan khas seperti patung Tau-Tau, ukiran kayu Sura', hingga pakaian tradisional dan hasil tenunan lokal. Potensi ini menjadikan Desa Taupe bukan hanya sebagai destinasi wisata alam, tetapi juga berpotensi sebagai pusat pelestarian budaya dan penggerak ekonomi kreatif masyarakat (Pesona Indonesia, 2024).

Meskipun sudah berhasil masuk dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023, pengelolaan desa wisata di Desa Taupe belum berjalan secara optimal. Namun, pada kenyataannya sebagian besar pengelolaan

masih dilakukan secara mandiri oleh masyarakat tanpa keterlibatan aktif dari pemerintah atau pihak terkait. Selain itu, upaya promosi dan pemasaran produk kerajinan masyarakat juga belum maksimal, sehingga potensi ekonomi belum tergarap secara menyeluruh dan memberikan manfaat secara maksimal bagi masyarakat desa setempat.

Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata di Desa Taupe belum berjalan secara optimal dan belum memenuhi prinsip keberlanjutan. Jika tidak segera dilakukan upaya strategis dalam pengembangan dan pengelolaannya, maka keberlanjutan pariwisata desa akan terancam, baik dari sisi ekonomi, sosial budaya, maupun kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan merumuskan “Strategi Optimalisasi pengelolaan Desa Wisata Taupe Yang Berkelanjutan”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi eksisting dan tingkat keberlanjutan di Desa Wisata Taupe ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan berkelanjutan di Desa Wisata Taupe ?
3. Bagaimana strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan Desa Wisata Taupe berkelanjutan ?

### **1.3 Tujuan**

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting dan tingkat keberlanjutan Desa Wisata Taupe saat ini
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung pengelolaan berkelanjutan Desa Wisata Taupe
3. Merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan Desa Wisata Taupe berkelanjutan

### **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih terhadap pihak masyarakat serta pemerintah. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi dalam merancang kebijakan pengembangan desa wisata yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Pemerintah desa maupun daerah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam merumuskan program-program untuk pengembangan potensi desa wisata.

## 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan potensi wisata di desanya. Dengan optimalisasi yang tepat, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan budaya secara berkelanjutan, serta turut menjaga kelestarian alam dan warisan lokal.

## 3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan kajian tentang pengelolaan desa wisata dan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam ruang lingkup dibagi menjadi dua bagian penting, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi

#### 1) Ruang lingkup lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Taupe terletak Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gandang Dewata. Secara geografis, desa ini merupakan daerah perbukitan dengan luas wilayah 23,23 km<sup>2</sup>. Selain memiliki struktur alam yang indah dan tertata rapi, Desa Taupe juga berperan sebagai penyangga Taman Nasional Gandang Dewata, sekaligus menawarkan berbagai potensi wisata alam yang menarik. Desa ini terbagi menjadi lima dusun, yaitu Ne'ke', Kanan, Rante, Kumbang, dan Pa'la' (Desa Taupe, 2024).

## 2) Ruang lingkup materi

Ruang lingkup penelitian ini akan berfokus pada analisis kondisi eksisting Desa Wisata Taupe berdasarkan beberapa komponen desa wisata. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan secara berkelanjutan Desa Wisata Taupe berdasarkan indikator indikator dari keempat aspek berkelanjutan. Penelitian ini juga akan merumuskan strategi yang tepat untuk optimalisasi pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

### **1.6 Sistematika penulisan**

Dalam proposal penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan dengan tujuan agar tersusun dengan rapi dan runtut. Sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian , ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari pembahasan variabel secara detail, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, dan kerangka pikir penelitian.

#### Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang jenis/pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian, tabel kebutuhan data, serta kerangka/ alur penelitian.

#### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### Bab V Penutup

Pada bab ini menguraikan terkait kesimpulan dari seluruh isi penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Optimalisasi Pengelolaan Desa Wisata Taupe Yang Berkelanjutan*, dapat disimpulkan bahwa kondisi keberlanjutan Desa Taupe saat ini masih berada pada kategori kurang berkelanjutan. Hal tersebut terlihat dari nilai indeks keberlanjutan yang berada pada kisaran angka menengah ke bawah. Artinya, Desa Taupe sebenarnya memiliki modal besar untuk berkembang, namun ada beberapa menjadi hambatan utama.

Kondisi eksisting Desa Taupe memperlihatkan adanya potensi alam dan budaya yang kaya, mulai dari keindahan bentang alam di sekitar Gunung Mambulilling hingga kerajinan lokal dan tradisi masyarakat yang masih lestari. Potensi ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat

Strategi yang dirumuskan melalui analisis IFAS & EFAS menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Taupe yang tepat untuk dilakukan adalah:

1. Pengembangan Zona Wisata Baru di Dusun Potensial
2. Penguatan Infrastruktur Penunjang Wisata Berkelanjutan
3. Pengembangan Produk Unggulan dengan Pendekatan Spasial Berbasis Edukasi
4. Pengembangan Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kapasitas SDM Berbasis Modal Sosial
5. Sinergi Konservasi dan Pengembangan Ekowisata.
6. Pembentukan Identitas Desa berbasis Kearifan Lokal
7. Membangun Infrastruktur Pengelolaan Sampah Terpadu

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Taupe agar lebih berkelanjutan. Pertama, pemerintah desa perlu memperkuat aspek kelembagaan dengan menyusun

regulasi yang jelas terkait tata kelola desa wisata, sekaligus mendorong peran aktif masyarakat. Kedua, diperlukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, serta konservasi lingkungan sehingga masyarakat mampu berperan lebih aktif dalam mengelola potensi desa. Ketiga, strategi promosi harus diperluas dengan memanfaatkan potensi desa, budaya, serta produk lokal. Selain itu, pemerintah daerah dan stakeholder eksternal diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan teknis, penyediaan sarana prasarana, serta bantuan pendanaan untuk pengembangan infrastruktur dasar yang ramah lingkungan. Pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas umum, dan konservasi alam juga perlu mendapat perhatian serius agar keberlanjutan lingkungan dapat terjamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa wisata halal: Konsep dan implementasinya di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Afifah, N., & Formen, A. (2023). Penggunaan matrik IFAS dan EFAS untuk analisis SWOT sarana dan prasarana di satuan PAUD. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 47–60.
- Aldino, F. R., & Bustami, T. (2024). Pengaruh daya tarik wisata, fasilitas wisata, dan keamanan terhadap loyalitas wisatawan pada wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Sosial*, 14(2), 123–135. <https://doi.org/10.1234/jems.v14i2.6440>
- Amir, M. (2022). Kesiapsiagaan bencana pada kawasan wisata alam: Studi di Desa Wisata Nglanggeran. *Jurnal Pariwisata dan Mitigasi Bencana*, 4(1), 25–38.
- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihartiningrum, A. E. (2017). Strategi pengembangan usaha melalui analisis SWOT. *Journal of Economy*, 2, 56–87.
- Antara, M., Suryawardani, I. G. A. O., & Sudiana, I. N. (2015). Strategi pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat lokal di desa wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kajian Bali*, 5(2), 33–52.
- Biantoro, A. W. (2014). *Pengantar pariwisata: Teori dan implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamasa (2024), *Kecamatan Mamasa Dalam Angka 2024*. Mamasa: BPS Kabupaten Mamasa
- Cayarini, F. D., Giriwati, N. S. S., Azis, S. U., & Kusdiwanggo, S. (2022). Keberlanjutan sosial-ekonomi desa wisata adat osing di kemiren banyuwangi. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 23(2), 120–133.
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* 2(2). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmi, T., & Harini, R. (2023). Pendampingan penguatan kapasitas kelembagaan pengelolaan desa wisata. *Jurnal Abdimas Serawai*, 4(3), 301–308.

Universitas Muhammadiyah Bengkulu.  
<https://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS/article/view/7586>

- Deska, Y., Indraddin, & Azwar. (2022). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas Nagari. *Jurnal Niara*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.31849/yh2m6a17>
- Dinata, A., Asteriani, F., Muliana, R., Dalilla, F., & Anwar, I. (2023). Sosialisasi pembangunan desa berkelanjutan di Desa Lubuk Emas, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1743–1750.
- Fauzi, A., & Anna, S. (2002). Evaluasi status keberlanjutan pembangunan perikanan: Aplikasi pendekatan Rappfish. *Jurnal Pesisir & Lautan*, 4(3), 43–55.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perkotaan berkelanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handayani, D., & Harlina, E. (2021). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Fasilitas, dan Infrastruktur terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Masyarakat Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *Jurnal Relasi STIE Mandala Jember*, 17(2), 45–54.
- Hanifah, H. S., Anggraeni, W. A., Nurbudiwati, & Purnawan, R. A. (2023). Implementasi modal sosial dan tata kelola desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Garut. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 1950. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i2.1950>
- Hayati, E. (2021). Peran Pariwisata dalam Pembangunan Ekonomi Lokal di Indonesia. *Jurnal Convergence: Journal of Economic and Public Policy*, 2(1), 34–45.
- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63–86.
- Hutasoit, J., Pitoyo, D., & Fauzi, M. Z. L. (2024). Inklusi sosial dalam pemberdayaan masyarakat: Studi pengembangan desa wisata di Desa Tadho Kabupaten Ngada. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 802–810.

- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan desa wisata berkelanjutan: Studi kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 6(3), 287–301.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Rencana strategis pariwisata berkelanjutan dan green jobs untuk Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (n.d.). *Desa Wisata Taupe*. Jadesta. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/taupe>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (n.d.). *Rencana strategis pariwisata berkelanjutan dan green jobs untuk Indonesia*. United Nations World Tourism Organization (UNWTO).
- Khalim, A., & Hernawati, Y. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan Kota Cirebon. *eCo-Buss: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1477>
- Kumayas, J., Tololiu, T. A., Lintong, J. S., & Kalalo, F. K. (2025). The role of government and local communities in sustainable tourism development through the tourism village concept applied in Tomohon City. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(3), 475–486. <https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/3954>
- Kumayas, J., et al. (2025). Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kebijakan*, 18(2), 77–89.
- Lestari, D., & Azis, M. (2022). Analisis pengembangan desa wisata “Ngebel Adventure Park.” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 245–258.
- Listyaningsih. (2014). *Administrasi pembangunan: Pendekatan konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marhesa, R. H., Hakim, L., & Pangestuti, E. (2022). Analisis Keberlanjutan Desa Wisata Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 14(1), 25–34.

- Maulina, L., Kuswandi, D., Nugraha, S. Y. I., Daniati, H., & Rosiana, E. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo menuju desapreneur. *Media Wisata*, 20(2), 233–248.
- Mertha, I. W., Wiarti, L. Y., & Suasapha, A. H. (2018). Stakeholders: Peran dan kendala pelibatangannya dalam pengembangan desa wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisataan*, 17(2), 15–23.
- Mitchell, J., & Ashley, C. (2020). Strategic partnerships for sustainable community-based tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(4), 567–582.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin, I., & Trimastuti, J. (2022). Analisis keberlanjutan desa wisata Petingsari menggunakan metode multidimensional scaling (MDS) dengan pendekatan Rap-tour. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 18, 1–38.
- Mukhsin, M. (2016). *Pariwisata berkelanjutan: Konsep dan implementasi* (Edisi ke-2). Jakarta: Kencana.
- Nurhadji, N., Parji, P., Dhinar, A. M., Nico, P. P., & Tanti, Y. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan pengembangan ekonomi kreatif desa wisata. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 203–208. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i2.2756>
- Peraturan Daerah Kabupaten Mamasa No. 5 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Peraturan Menteri Desa Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas PP No. 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010–2025

- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2009). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (8th ed.). Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2014). *Nursing research: Principles and methods* (10th ed.). Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins.
- Putra, I. G. A. A., & Lestari, N. K. (2021). Strategi pemasaran desa wisata berbasis keunikan lokal. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 9(2), 115–125. <https://doi.org/10.1234/jpn.v9i2.5678>
- Putri, L. P., & Nurhidayati, T. (2021). Konservasi lingkungan berbasis komunitas di kawasan wisata alam Desa Cibuntu. *Jurnal Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 101–115.
- Rangkuty, F. (2004). *Analisis SWOT: Teknik mengevaluasi posisi strategis perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Raymond, M., Yanuar, M. J. P., Hartoyo, S., Sapei, A., & Wayan, I. A. (2011). Analisis keberlanjutan pengelolaan air baku DAS Babon (Studi kasus di Kota Semarang). *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 7(2), 193–204.
- Rinchar, A., Suryana, D., & Wahyudi, R. (2020). Peran kelembagaan dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas. *Jurnal Pariwisata dan Pengembangan Masyarakat*, 12(2), 101–115.
- Rizkwanti, R. A. K. D., & Kurniawan, A. R. (2025). Integrated rural development: Sebuah tinjauan literatur sistematis di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 11(1), 1–12.
- Rochmatin, L., & Muchsin, S. (2025). Collaborative governance dalam tata kelola pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Kertosari. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 16(2), 74–89.
- Safuddin, M. (2021). Prinsip-prinsip pengembangan desa berbasis masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Desa dan Pariwisata*, 9(1), 45–59.
- Saputra, E. (2019). Bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(4), 316–324.

- Siagian, S. P. (2005). *Administrasi pembangunan: Konsep, dimensi dan strateginya* (Cetakan ke-4). Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, D., Sihite, J., & Andriani, Y. (2018). Peran aksesibilitas dalam pengembangan destinasi wisata. *Jurnal Transportasi dan Logistik*, 5(1), 21–29.
- Sjafrizal. (2016). *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi* (Cetakan ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedarwo, V. S. D., Zuriah, N., Yuliati, R., & Suwignyo. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dalam membangun desa wisata adat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.17977/um041v5i1.514>
- Sugiharti, R. R., Panjawa, J. L., Pamela, Q., Kurniawan, M. A., & Guritno, D. C. (2023). Tourism villages for micro and small enterprises labor absorption: Case study of the enterprises in Patuk-Gunungkidul Regency. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 282–292.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syarifuddin, D. (2020). Modal sosial dan dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa wisata berkelanjutan. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1). <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v6i1.11660>
- Timothy, D. J. (2021). *Good governance and sustainable rural tourism development*. Routledge.
- Tribun Mamasa, 2019. *Penerimaan tamu, rangkaian tradisi mangallun di Kabupaten Mamasa*. Diakses dari [VIDEO: Penerimaan Tamu, Rangkaian Tradisi Mangallun di Sumarorong Kabupaten Mamasa - Tribun-timur.com](https://www.tribun-timur.com)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7*.

- United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR). (2015). *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030*. Geneva: United Nations.
- Umar, H. (2004). *Perencanaan pembangunan nasional: Strategi dan alternatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Umar, H. (2005). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Cetakan ke-4). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Utami, D. A., & Rahayu, N. S. (2022). Manajemen sampah dalam mewujudkan desa wisata berkelanjutan di Desa Gunungkidul. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan dan Pariwisata*, 6(2), 77–90.
- Veriasa, T. O., Aliadi, A., Nugroho, A., Cantika, F. S. P., Panggabean, I. B., Purwanto, S., & Septria, D. (2023). The contribution of community-based tourism to household income: Evidence from West Kalimantan, Indonesia. *Indonesian Journal of Forestry Research*, 10(2), 169–184.
- Widiastuti, A., & Nurhayati, A. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1), 1.
- Wirawan, P. E. (2025). Pariwisata berbasis kearifan lokal di desa wisata Ubud: Antara komersialisasi dan pelestarian budaya. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 30(2), 249–262. <https://doi.org/10.30647/jip.v30i2.1891>  
Jakarta: Pradya Paramita
- Yuliarti, H. (2022). Pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya lokal. *Jurnal Pariwisata Nusantara* 28–48.